



Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Papan Flanel Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

M. Reza Azwaldi Zhanni¹, Donna Boedi Maritasari², Hurun in³, M. Syahrudin Amin⁴

^{1,2,4} Prodi PGSD, FKIP, Universitas Hamzanwadi-Indonesia

³ Sekolah Dasar Negeri 3 Sekarteja

Email: azwaldireza01@gmail.com; boediselong@gmail.com; muhammadsyharuddinamin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Word Flannel Board Media;
Vocabulary Mastery;
Classroom Action Research;

Article history:

Received 2024-05-02

Revised 2025-04-12

Accepted 2025-05-31

ABSTRACT

Learning media is a tool to increase interest, stimulate skills, facilitate, remember and understand the information contained and motivate learning. The use of media is very important in the learning process. The aim of this research is to determine the use of word flannel board media to improve mastery of Indonesian vocabulary and maximize students' reading ability in class I of SD Negeri 3 Sekarteja, Selong District, East Lombok Regency. The method in this research was Kemmis & McTaggart with research subjects of class I students at SD Negeri 3 Sekarteja totaling 29 people. This research was carried out in two cycles starting with learning without using word flannel board media. In the first cycle, the post test results from 29 students increased to 12 students who completed it with a percentage of 41.38. In cycle II the number of results increased to 23 students with a percentage of 79.31%. The results of the research show that the use of flannel word board media is very effective in learning Indonesian, because it can improve students' vocabulary mastery skills in beginning reading.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

M. Reza Azwaldi Zhanni

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Hamzanwadi; azwaldireza01@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia, seperti penelitian, penyuluhan, pengajaran, pemberitaan, dan penyampaian pikiran, pandangan, serta perasaan (Tardini & Sulistyawati, 2019). Bahasa bukan hanya sekedar alat menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jendela ke dunia



pengetahuan dan pemikiran yang kritis. Sejak usia dini, anak-anak perlu mengasah keterampilan bahasa mereka sebagai fondasi bagi capaian akademik dan pribadi mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam berinteraksi dengan teks dan konteks budaya Indonesia (Iswatiningsih, 2019). Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan siswa untuk berhasil dalam semua subjek akademik. Bahasa juga menjadi alat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan dasar dari semua bidang studi pembelajaran.

Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kosakata merupakan pondasi dalam pembentukan sebuah kata, sebagaimana batu-bata membangun rumah kata-kata membentuk struktur bahasa yang memungkinkan komunikasi yang efektif. Penguasaan kosakata sangat penting bagi siswa yaitu sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai atau kemampuan memahami makna serta menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan (Serani et al., 2020).

Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, begitu juga sebaliknya bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa juga banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya (Brodin & Renblad, 2020). Penguasaan atas suatu bahasa mencakup kemampuan untuk membangun kalimat yang terdiri atas untaian kata yang berstruktur (Tardini & Sulistyawati, 2019). Kualitas keterampilan berbahasa tergantung pada kuantitas kosakata yang dimiliki seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin baik keterampilan berbahasanya.

Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan secara serius dan terarah. Hal ini dikarenakan ditemukan di lapangan tidak sedikitnya ditemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran kosakata yaitu keterbatasan waktu dan metode pengajaran yang tidak efektif. Banyak kurikulum pendidikan yang tidak memberikan cukup waktu dan perhatian khusus untuk pengembangan kosakata, sehingga siswa sering kali hanya menghafal kata-kata tanpa memahami penggunaannya dalam konteks yang lebih luas. Metode pengajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik juga bisa membuat proses pembelajaran kosakata menjadi monoton dan membosankan, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Mengingat pentingnya permasalahan yang ada, maka perlunya diterapkan suatu cara atau alternatif guna mempelajari kosakata yang dengan suasana yang cenderung



menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan berbahasanya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah menggunakan media pembelajaran. Pentingnya mempelajari dan memperkaya kosa kata siswa, maka penggunaan media sangat mendukung aktivitas belajar siswa, karena siswa dapat mempelajari dan mengingat sedikit demi sedikit yang secara rutin melalui papan kartu yang mudah dan praktis dalam penggunaannya. Guru dapat menggunakan media secara langsung ke dalam kelas dan menyajikannya tanpa harus terpaku pada buku bacaan yang ada. Media papan kata dapat membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang penguasaan kosa kata.

Pengembangan media papan flanel kata sebagai media intruksional dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melalui media papan flanel kata ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa. Selain itu media papan flanel kata ini dapat digunakan secara rekreatif, misalnya pada proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ditunjuk satu persatu untuk menyusun kartu suku kata atau kartu kata menjadi sebuah kata atau kalimat berdasarkan gambar yang disiapkan pada papan. Dengan sistem permainan, kondisi ini akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari kosa kata dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik dalam mengenal konsep dan huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan belum sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dapat diketahui ketika guru melakukan penelitian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 9 dari 29 peserta didik yang mampu membaca dengan kriteria baik. Peserta didik masih membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya. Penguasaan kata benda dan kata kerja yang mempunyai kriteria mulai berkembang dapat menyebutkan 4-5 kata ada 9 peserta didik, sedangkan untuk kriteria belum berkembang untuk menyebutkan 1-3 kata ada 20 peserta didik.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Riswiarti, 2021) yang berjudul "peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 1 dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 tahun pelajaran 2020/2021" menyimpulkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata yang berkaitan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia penilaian hasil tes siklus I sebesar 46,15 % belum mencapai ketuntasan klasikal dan hasil tes siklus II sebesar 76,92 % Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata mengalami peningkatan yakni siswa menjawab pertanyaan pada lembar tes evaluasi yang diberikan, sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 73%.



Dalam upaya untuk mencapai harapan yang diinginkan, maka perlunya dikembangkan penguasaan membaca permulaan dengan cara yang tepat, yaitu dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan membaca permulaan di SD Negeri 3 Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan papan Flanel kata. Papan flanel kata biasanya digunakan untuk menentukan dan penguasaan kosakata saja, tetapi juga dikembangkan agar dapat menstimulus peserta didik untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat dan melatih anak untuk menulis kata serta kalimat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media papan flanel kata dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memotivasi siswa dalam belajar di kelas I SD Negeri 3 Sekarteja.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sekarteja berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun hasil observasi yang akan dilaksanakan maka didapatkan fokus permasalahan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi keinginan dan kebutuhan yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 3 Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik belum menguasai konsep huruf dan kata sebagai tahap proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya penguasaan membaca peserta didik dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam proses membaca kata, hanya 9 dari 29 peserta didik yang mampu membaca dalam kriteria baik. Peserta didik masih kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 selama satu bulan mulai dari 30 Januari sampai dengan 30 Februari 2024 (semester genap).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). PTK harus tertuju pada hal-hal yang mengenai di dalam kelas. Menurut (Nasirun et al., 2021) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang diterapkan untuk perbaikan dan pengembangan atau refleksi guru dalam pembelajaran baik itu dalam hal praktik, pemahaman pembelajaran dan situasi dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dirancang dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart dengan menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Model PTK ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian kelas ini terdiri dari tiga pertemuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi sebagai berikut.

Perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan yang berisi tentang persiapan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Supaya pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang diterapkan di modul ajar.
2. Merancang dan menyiapkan media yang akan digunakan.
3. Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

Tahap pelaksanaan merupakan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini rancangan akan diterapkan dan kerja tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan yang ada pada modul ajar yang sudah dirancang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar yaitu pembelajaran yang menggunakan media papan flanel kata dengan pendekatan saintifik di pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan saintifik (scientific approach) adalah salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya memuat kaidah-kaidah keilmuan, mulai dari pengumpulan data dengan observasi, menanya, melakukan eksperimen, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikan dengan tujuan memberikan ruang pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi pembelajaran, serta mampu mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Kamil et al., 2022).

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung ditujukan untuk mengenali dan merekam aktivitas yang terjadi. Adapun aspek pengamatan yang diamati peneliti yaitu situasi kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, hasil kreativitas siswa dan refleksi.

Refleksi merupakan memikirkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk melihat hasil yang tercapai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum. Hasil dari refleksi akan ditindak lanjut dengan melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan tiga pertemuan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

Perencanaan dibuat oleh peneliti dengan membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, 1) Merumuskan masalah yang ditemukan setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, 2) Mendesain rencana perbaikan pembelajaran (modul ajar) siklus II yang memfokuskan pada penggunaan media audio visual, 3) Merancang dan menyiapkan media yang akan digunakan, 4) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi berdasarkan siklus pertama dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan papan flanel kata. Pada tahapan ini rancangan strategi akan diterapkan dengan melaksanakan kegiatan yang tertera di modul ajar yang telah disusun. Pengamatan yaitu peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Refleksi merupakan upaya melihat kembali, menganalisis, serta mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas I SD Negeri 3 Sekarteja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi keinginan dan kebutuhan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Adapun nilai yang didapatkan prasiklus dari daftar nilai siswa yang dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi ketuntasan hasil belajar bahasa pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pra siklus Kelas I

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-------|-----------|------------|
| 1 | >75 | 9 | 31,03 |
| 2 | <75 | 20 | 68,97 |
| Nilai Minimum | 56 | | |
| Nilai Maksimum | 88 | | |
| Rata-rata | 71,1 | | |

Tabel di atas menunjukkan rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi keinginan dan kebutuhan dengan KKM 75. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini berjumlah 9 siswa dari 29 siswa atau 31,034 % dan siswa yang tidak tuntas atau mencapai KKM berjumlah 20 siswa atau 68,966%.

SIKLUS 1

Hasil penelitian dalam siklus pertama melalui media papan flanel kata pada kegiatan pelajaran bahasa Indonesia materi keinginan dan kebutuhan yang digunakan diperoleh dari

tes yang dilaksanakan dalam satu siklus. Kemudian disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian berupa hasil belajar terhadap penguasaan kosakata peserta didik melalui media papan flanel. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang dapat mendukung lancarnya siklus pertama yaitu: menentukan waktu penelitian sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia, menentukan tujuan pembelajaran peserta didik dapat menulis kata benda dengan benar dengan merangkai suku kata dan kata menjadi kalimat dengan tepat, menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, dan LKPD serta instrumen penelitian yaitu kisi-kisi dan tes soal evaluasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi ini setiap siklus terdapat satu kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus pertama ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 1 Maret 2024 dikelas 1 SD Negeri 3 Sekarteja pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi benda-benda termasuk kebutuhan dan keinginan dengan memberikan penekanan kata yang ada pada media dan memahami dengan mengidentifikasi papan tersebut untuk menyusun kosakata dengan mengaitkan benda yang diinginkan dan dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar yaitu pembelajaran yang menggunakan media papan flanel kata dengan lima langkah pendekatan saintifik di pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

Adapun untuk mengukur kemampuan penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari yaitu dengan memberikan peserta didik soal penguasaan kosakata siswa yang diberikan di akhir siklus yang terdiri dari tiga soal pilihan ganda dan dua soal isian dengan skor setiap soal pilihan ganda 1 dan soal isian 2 skor. Adapun hasil dari tes penguasaan menulis deskripsi siklus pertama pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Penguasaan Kosakata Siklus I

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|--------|-----------|------------|
| 1 | 92-100 | 6 | 20,69% |
| 2 | 83-91 | 10 | 34,48% |
| 3 | 74-82 | 7 | 24,14% |
| 4 | 65-73 | 4 | 13,79% |
| 5 | 56-64 | 2 | 6,9% |
| Jumlah : 29 | | | |

Berdasarkan tabel 1 ketuntasan siswa secara individu mencapai 16 dari 29 peserta didik. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama yaitu, sebagai berikut:



$$\begin{aligned} P &= (\sum n)/N \times 100 \% \\ &= 16/29 \times 100\% \\ &= 55,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes penguasaan kosakata siklus 1 dapat diketahui bahwa pada siklus 1 dalam penguasaan kosakata dari 29 siswa terdapat 16 peserta didik yang tuntas peserta didik dan 13. Hasil persentase tes penguasaan kosakata pada materi keinginan dan kebutuhan yang bisa digunakan pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai standar kelulusan klasikal yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kelas 6 bertindak sebagai observer mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Observer kemudian mencatat hasil siklus 1 dengan 1 kali pertemuan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada proses pembelajaran peneliti berperan sebagai guru dan melakukan observasi untuk memperoleh data terkait kesesuaian pembelajaran dengan modul ajar. Adapun hasil observasi dari guru dan peneliti dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran (modul ajar) dan tepat waktu. 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel kata sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. 3) Peserta didik tertarik dan antusias dalam pembelajaran dengan adanya media yang digunakan serta menggunakan variasi tepuk untuk menyemangati peserta didik. 4) Guru masih kurang mengondisikan kegiatan diskusi untuk berbagi pendapat peserta didik dan siswa kurang memperhatikan temannya dalam mengemukakan pendapat. 5) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata yang dilaksanakan pada siklus pertama ini, peneliti merefleksikan bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada siklus ini peneliti telah mencapai hasil yang diharapkan yang dimana jumlah siswa yang tuntas ada 16 siswa dan persentasenya 55,172% sehingga belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah dirancang, namun ada beberapa perbaikan yang harus diperbaiki oleh guru pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan kembali pada siklus II.

SIKLUS II

Hasil penelitian tindakan kelas di siklus II pada pembelajaran menggunakan media papan flanel pembelajaran bahasa Indonesia materi keinginan dan kebutuhan diperoleh dari

tes yang dilaksanakan di siklus II. Adapun hasil belajar yang diperoleh dari tes penguasaan kata disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap proses perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa hal yang menunjang proses pembelajaran yaitu: Menentukan alokasi waktu pembelajaran sesuai jam pembelajaran bahasa Indonesia 2 x 35 menit, menentukan tujuan pembelajaran Peserta didik dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan kata pada kata benda dengan tepat, menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, LKPD), dan instrumen penelitian (kisi-kisi dan soal tes evaluasi). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini setiap siklus terdapat satu kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang yaitu pembelajaran menggunakan media papan flanel kata dengan lima langkah pendekatan saintifik. Adapun pembelajaran lima langkah pembelajaran tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari peserta didik diberikan tes soal penguasaan kosakata yang diberikan di akhir siklus yang terdiri dari 3 soal pilihan ganda dan 2 soal isian dengan tiap skor pilihan ganda diberikan 1 skor dan soal isian diberikan 2 skor. Adapun hasil dari tes penguasaan menulis pada siklus II pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Penguasaan kosakata siklus II

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-------|-----------|------------|
| 1 | >75 | 23 | 79,31% |
| 2 | <75 | 6 | 20,69% |
| Nilai Minimum | 57 | | |
| Nilai Maksimum | 100 | | |
| Rata-rata | 87,2 | | |

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan siswa secara individual mencapai 23 siswa dari 29 siswa. Maka persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= (\sum n)/N \times 100 \% \\ &= 23/29 \times 100\% \\ &= 79,31 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes penilaian kosakata siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 57 terdapat 2 siswa, nilai 71 terdapat 5 siswa, dan nilai 100 terdapat 6 siswa. Dapat disimpulkan pada siklus 1 dalam penguasaan kosakata terdapat



23 peserta didik yang tuntas dari 29 peserta didik. Hasil persentase tes penguasaan kosakata pada materi keinginan dan kebutuhan yang bisa digunakan pada siklus II mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 79,31%. Hal tersebut menunjukkan ketuntasan nilai yang distandarkan oleh sekolah yakni dengan KKM 75.

c. Pengamatan

Pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas 6 sebagai observer untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir dengan mencatat hasil siklus II. Pada proses pembelajaran peneliti sebagai guru yang dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 berlangsung selama 3 x 35 menit. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pembelajaran dengan perangkat pembelajaran atau modul ajar. Adapun hasil observasi guru dan peneliti dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran (modul ajar) dan tepat waktu. 2) Guru sudah memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media papan flanel kata sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. 3) Peserta didik tertarik dan antusias dalam pembelajaran dengan adanya media yang digunakan serta menggunakan variasi tepuk untuk menyemangati peserta didik. 4) Guru masih kurang dalam mengondisikan kegiatan diskusi peserta didik. 5) Peserta didik kurang memperhatikan temannya serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata yang dilaksanakan pada siklus II, peneliti merefleksikan bahwa masih perlu diperbaiki untuk mencapai nilai yang maksimal. Pada siklus ini telah mencapai hasil yang diharapkan yang dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan persentase ketuntasannya mencapai 79,31% sehingga sesuai dengan indikator keberhasilan. Meskipun guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang dirancang, namun masih ada beberapa yang perlu harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Guru harus lebih tanggap dalam mengondisikan kegiatan diskusi siswa dan guru harus lebih kreatif dengan melakukan tepuk semangat atau ice breaking agar siswa kembali fokus pada saat proses pembelajaran. Guru lebih memperhatikan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan soal-soal evaluasi tentang kosakata perlu diperdalam lagi.

Adapun dengan melihat hasil tes penguasaan kosakata pada siklus II ini ada peningkatan yang baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan walaupun belum terlalu maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah ada ketuntasan nilai yang distandarkan oleh pihak sekolah yakni dengan KKM 75.

Pembahasan

Media adalah suatu instrument atau alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami yang disampaikan menggunakan alat media seperti spidol, buku paket atau bacaan, papan tulis, termasuk guru dan lingkungan



juga merupakan sebuah media pelaksana penyampaian informasi (Fadilah et al., 2023). Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti media Visual, media Audio, media Audio Visual.

Suparno (1998) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suparno menambahkan bahwa keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru. Bahkan para pakar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menggantikan keberadaan guru, sebagaimana yang berlangsung dalam pembelajaran terprogram dan pembelajaran jarak jauh (Nurhasana, 2021).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif (Mustafa & Bakar, 2023). Media merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena fungsinya dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya (Harsiwi & Arini, 2020). Senada dengan (Pagarra et al., 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu tersusun, terprogram, dan bertujuan untuk mengantarkan pesan atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang minat, perhatian, motivasi, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur penting yaitu mengajar dan media. Kedua unsur ini saling berkaitan karena pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi media yang sesuai, meskipun beberapa unsur lainnya harus diperhatikan dalam mengajar.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut (Harahap & Pradana, 2024). Motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta pengaruh psikologi terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah alat bantu untuk membangkitkan minat, mempermudah, memperlancar tujuan pembelajaran, mengingat dan memahami informasi dan memberikan motivasi serta rangsangan dalam belajar.



Dalam (Wulandari et al., 2023) Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, (6) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Papan flanel kata adalah media pembelajaran dalam bentuk papan berukuran 60 x 40 cm yang berisikan kartu kata, kartu suku kata dan gambar. Kartu tersebut disusun pada papan sehingga membuat sebuah kata atau sebuah kalimat berdasarkan gambar yang ada di papan flanel, gambar dibuat menggunakan tangan atau foto yang ditempelkan pada papan. (Kahar, 2020) mengemukakan bahwa Papan flanel kata merupakan papan yang dilapisi kain flanel serta huruf-huruf dari kain flanel yang berwarna warni sangat bagus untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Dengan menggunakan media seperti ini maka anak tertarik dan tidak akan cepat bosan, anak dapat memahami langsung bentuk huruf dalam bentuk konkret karena dapat menyentuh huruf-huruf tersebut.

Papan flanel kata adalah papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang, dilipat, dan dilepas dengan mudah dan juga dapat dilakukan berkali-kali. Melalui papan flanel kata siswa dapat terfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan membacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan media papan flanel kata pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas I SD Negeri 3 Sekarteja Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pembelajaran menggunakan media papan flanel kata dapat menambah penguasaan kosakata, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penguasaan kosakata pra siklus pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas I pada tes awal hanya berjumlah 9 siswa dari 29 siswa atau 31,034 % dan siswa yang tidak tuntas atau mencapai KKM berjumlah 20 siswa atau 68,966%. Kondisi awal tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran kosakata, sementara hasil tes setelah pembelajaran siklus I yaitu terdapat 16



peserta didik yang tuntas dari 29 peserta didik dengan mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 55,1%. Berdasarkan hasil tes tersebut, guru menyimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah dalam penguasaan kosakata sehingga penelitian dilaksanakan kembali pada siklus II untuk memperbaiki penguasaan kosakata.

Pada hasil tes siklus II terdapat 23 peserta didik yang tuntas dari 29 peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 87,2% dengan persentase ketuntasan 79,31%. Pada siklus II ini jumlah siswa meningkat dalam penguasaan kosakata terutama dalam mengidentifikasi nama benda. Selain itu juga siswa yang sebelumnya belum terlalu menguasai konsep huruf dan kata sekarang sudah bisa mengenal huruf dengan menuliskan nama benda yang termasuk keinginan dan kebutuhan, bahkan mampu membuat sebuah kalimat yang berkaitan dengan kata benda tersebut.

REFERENCES

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Harahap, K. G., & Pradana, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 6(3), 17218–17223.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Kahar, D. (2020). PENGARUH PENGGUNAN MEDIA PAPAN FLANEL KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAN SISW KELAS I SDN 19 LANDANG KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Kamil, F., Harahap, S. P. R., & Kurnila, N. (2022). Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 56–69. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.783>
- Mustafa, S. R., & Bakar, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pai. *RJOCS (Riau Journal of Computer Science)*, 9(1), 45–52.
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.



- Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15–30.
- Serani, G., Linawati, L., & Heni, L. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.741>
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. *Jakarta: UHAMKA*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.